

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA  
HURUF LATIN DI DESA GUNUNG SEMBILAN KECAMATAN SUKADANA  
KABUPATEN KAYONG UTARA**

Oleh:  
**DEWI KARTINI**  
**NIM. E11111046**

**Program Studi Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu *pertama* untuk mendiskripsikan partisipasi masyarakat buta huruf dalam pendidikan buta huruf. *Kedua*, untuk menganalisis factor rendahnya partisipasi masyarakat buta huruf dalam pelaksanaan program buta huruf latin. *Ketiga* partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan buta huruf latin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *pertama*. Masyarakat kurang berpartisipasi di karenakan factor pekerjaan dan rendahnya partisipasi masyarakat buta huruf dalam program pemberantasan buta huruf latin di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi, tempat belajar yang jauh, kurangnya kesadaran diri tentang pendidikan, faktor umur *Kedua*, partisipasi masyarakat buta huruf dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan program pemberantasan. Buta huruf latin dalam rapat sehingga mereka tidak bisa menyalurkan ide-ide mereka, pendapat dan lain sebagainya.. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat buta huruf dalam program pemberantasan buta huruf latin, pemerintah setempat di harapkan dapat melakukan sosialisasi betapa pentingnya pendidikan kepada masyarakat buta huruf dan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat buta huruf, dan masyarakat buta huruf harus ikut terlibat secara aktif dalam program pemberantasan buta huruf latin mulai dari perencanaan, pelaksanaan, bahkan pemanfaatan.

**Kata-kata kunci :** Partisipasi masyarakat, Program pemberantasan buta huruf, dan masyarakat buta huruf

## ABSTRAK

The purposes of this research are: *first* is to describe the participation of illiterate citizens in illiterate education. *Second* is to analyze the low factor of illiterate citizens' participation in realization of Latin illiterate program. *Third* is the participation of citizens in fighting Latin illiterate program. This research used descriptive research using qualitative analysis. Based on the field result of this research showed that *first*, the lack of participation of citizens because of job factor and the less participation of illiterate citizens in fighting of Latin illiterate Program caused by some factors such as the lack of socialization, the far place of study, the low level of self awareness about education and the age factor. *Second*, the participation of illiterate citizens in planning, realization, and the using of fighting program. To improve the participation of illiterate citizens in fighting Latin illiterate program, the near government to be hoped could do the socialization of important of education for the citizens and gave the skill training to the illiterate citizens and the illiterate citizens must involve actively in fighting of Latin illiterate program started from planning, realization, and the use of program.

Key Words: Citizen Participation, fighting of illiterate and illiterate citizen

## A. Pendahuluan

Di masa yang akan datang, masyarakat kita jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi. Sebagaimana di katakan oleh Darsono (2008:51) dalam *Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan*, bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia guna memenuhi kebutuhan rohani dan daya nalarnya yang setara dengan kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya guna memenuhi kebutuhan fisik dan mental sosialnya.

Pada hal dewasa ini masih banyak masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya terutama wajib belajar sembilan tahun, yang seharusnya adalah negara selaku pemegang otoritas seharusnya memfasilitasi kemudahan warga negaranya untuk memperoleh pendidikan. Mejelaskan bahwa Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan

pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar sekolah yaitu setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs, dalam Sudjana, 2000: 23

Pada hal seperti yang kita ketahui keberhasilan program sangat tergantung dari berbagai dukungan berbagai pihak termasuklah di sini *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembrantasan Buta Huruf* baik peserta didik buta huruf dan masyarakat yang berperan aktif dalam pelaksanaan pemberantasan buta huruf khususnya masyarakat .

Menurut Tjokroamidjojo (1996:207) ada tiga (3) dimensi untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan

Di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadan Kabupaten Kayong Utara terlihat jelas bahwa program pemberantasan buta huruf di tiga dusun tersebut belum maksimal. Di karenakan kurangnya sosialisasi dari pihak pelaksana program kepada masyarakat buta huruf dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf serta masyarakat buta huruf tidak memanfaatkan program tersebut, kelanjutan program tersebut. Oleh sebab itu saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan di atas dan untuk mencoba mencari solusi tempat terkaitnya masalah tersebut.

## B. Tinjauan literatur

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan karena masyarakatlah yang tahu apa yang mereka butuhkan dan permasalahan apa yang mereka hadapi.

Sebagaimana di kemukakan oleh Koentjaraningrat (2002:79) dalam partisipasi khususnya partisipasi rakyat pedesaan ada dua tipe yaitu:

1. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan yang khusus.
2. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan.

Tipe yang pertama ini masyarakat diajak, diperintah bahkan dipaksa oleh penguasa Desa untuk menyumbangkan tenaga bahkan hartanya terhadap pembangunan yang biasanya bersifat pembangunan fisik. Sedangkan dalam tipe yang kedua tidak ada paksaan atau pun perintah tetapi atas dasar kemauan mereka sendiri.

Sebagaimana di kemukakan oleh Tjokroamidjojo (1996:207) ada tiga (3) dimensi untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan

Masyarakat bukan hanya diperlukan namun sudah menjadi tujuan utama dari pembangunan itu sendiri. Dimana dengan adanya pembangunan diharapkan adanya kesempatan, kesediaan dan kemampuan bekerja anggota masyarakat di dalamnya.

Sedangkan Menurut Holil (1990-10) unsure-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat di pengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Kepercayaan diri masyarakat;
2. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
3. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat;

4. Kemampuan untuk mengubah dan memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri;
5. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
6. Kepekataan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat

Menurut Jonh Dewey pemikiran pendidikan (2007:20) Masyarakat yang demokrasi harus menyediakan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua warga serta kualitas pendidikan yang sama hakikat pendidikan yang demokrasi adalah kemerdekaan tujuan pendidikan dalam suatu Negara yang demokratis adalah membebaskan anak bangsa dari kebodohan, kemiskinan dan berbagai perbudakan, psikologi pendidikan adalah masalah belajar. Hal yang demikian ini sebenarnya tidak mengherankan karena sebenarnya (belajar dan mengajar) adalah tindakan pelaksanaan dalam usaha pendidikan sedangkan psikologis dapat di diartikan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat.

Pengertian keaksaraan dasar adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pembelajaran

untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia dengan kandungan nilai fungsional bagi upaya peningkatan kualitas hidup dan penghidupan peserta didik. Hawadi (Despen,2014)

### C. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Sembilan, Kecamatan Sukadana kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini pada dasarnya ingin menggambarkan secara sistematis masalah pendidikan masyarakat yang berkaitan dengan program partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan buta huruf latin. Mengenai permasalahan tersebut benar-benar terjadi di lapangan seperti mengenai kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan buta huruf latin, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kemudian jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Adapun langkah- langkah yang di ambil oleh peneliti sebagai berikut: Penelitian kepustakaan (*Library Research*), Penelitian Lapangan (*Field Research*), Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian kepustakaan

(*Library Research*), penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi dari hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian dan untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna untuk menunjang dan memperluas.

Pembahasan yang disajikan penulis pada penelitian Partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan buta huruf latin di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana kabupaten Kayong Utara. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dalam rangka mendukung data-data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berkenaan pendidikan dan masyarakat buta huruf latin.

#### **D. Pembahasan**

Desa Gunung Sembilan merupakan salah satu Desa yang berada didaerah kecamatan Sukadana . Bidang ekonomi menjadi fokus utama dalam pembangunan dengan harapan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan mempermudah dalam pencapaian kebutuhan lainnya dan menjamin kesejahteraan rakyat. Namun, tidak bisa di pungkiri bahwa di bidang pendidikan masyarakat juga perlu mendapat perhatian lebih.

Sehingga tidak jarang kita mendengar berita banyak masyarakat yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung yang di sebabkan oleh karena tidak dapatnya pendidikan di karenakan banyak hal. Pendidikan bagi masyarakat perlu mendapat perhatian terutama masyarakat yang buta huruf yang semakin hari semakin bertambah di karenakan di Desa Gunung Sembilan Banyaknya penduduk luar yang pindah ke Desa Gunung Sembilan.

Dari sekian banyaknya program yang di rencanakan pemerintah kota Kabupaten Kayong Utara, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan namun tidak semua program yang dapat terealisasi dengan baik. Hal ini searah yang terjadi pada program pemberantasan buta huruf di Desa Gunung Sembilan. Banyaknya program yang di rencanakan oleh pemerintah namun setelah di jalankan ternyata tidak berhasil hanya karena program tersebut program tersebut tidak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh masyarakat.

#### **D.1 Partisipasi masyarakat buta huruf dalam perencanaan program pemberantasan buta huruf latin khusus masyarakat buta huruf.**

Kebiasaan pemerintah kita adalah merencanakan suatu program

tanpa melihat kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan. Sehingga sering kali kita temui program pembangunan yang di laksanakan terkesan memaksa hingga akhirnya tidak terlaksana atau bahkan berhenti di tengah jalan. Program pemberantasan buta huruf latin khusus masyarakat buta huruf ini di laksanakan karena melihat pendidikan masyarakat buta huruf kurang di perhatikan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kesibukan masyarakat sekitar untuk mencari nafkah terutama.. Masyarakat buta huruf bahkan ada yang tidak mengetahui tentang program pemberantasan buta huruf khususnya masyarakat buta huruf ini. Padahal sebenarnya dalam perencanaan masyarakat juga perlu di libatkan

## **D.2 Partisipasi masyarakat buta huruf dalam pemamfaatan program pemberantasan buta huruf latin khusus masyarakat buta huruf.**

Program pembangunan bukan hanya untuk sekali jalan dan akhirnya berhenti. Dalam kelanjutannya program pembangunan di harapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Keberhasilan sebuah program bukan hanya di lihat dari

nilai dari kepuasan masyarakat terhadap program namun juga dari pemempataan program itu sendiri. Adapun partisipasi masyarakat buta huruf dalam program pemberantasan buta huruf latin dapat di lihat dari berbagai aspek yaitu aspek jumlah masyarakat yang buta huruf, aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek spiritual. Berikut bentuk partisipasi masyarakat buta huruf dalam berbagai aspek serta perubahan yang telah di rasakan masyarakat buta huruf dengan adanya program pemberantasan buta huruf latin ini.

## **D.3.Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat buta huruf dalam program pemberantasan buta huruf latin khusus masyarakat buta huruf.**

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan buta huruf latin adalah factor pendorong dan factor penghambat yang menjadi factor pendorong di Desa Gunung Sembilan adalah Kesadaran diri, kewajiban, ajakan dari teman. Sedangkan factor penghambat partisipasi masyarakat buta huruf adalah kurangnya sosialisasi terhadap

masyarakat buta huruf akan program tersebut, factor umur mengakibatkan masyarakat malas untuk belajar, kurangnya kesadaran diri akan pentingnya pendidikan bagi diri masyarakat.

## E. Kesimpulan dan saran

### E.1. Kesimpulan

Dengan mengadakan sosialisasi pendidikan kepada masyarakat buta huruf dapat membuka pikiran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk diri mereka, dan merikan penjelasan bahwa tidak para pemuda saja yang berhak mendapat pendidikan tetapi masyarakat yang sudah berumurpun berhak mendapat pendidikan walapun hanya sebatas pendidikan membaca menulis dan berhitung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, ada beberapa factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat buta huruf factor pendorong partisipasi yaitu kesadaran diri, kewajiaban, kesadaran diri, dan ajakan teman. Sedangakn factor penghambat partisipasi masyarakat buta huruf yaitu kurangnya sosialisasi, factor umur ,kurannya kesadaran diri tentang pendidikan

### E.2. Saran

Partsipasi masyarakat buta huruf dalam program pemberantasan buta huruf sangat kurang. Hal ini di sebabkan oleh ketidak tahuan masyarakat terhadap program pemberantasan buta huruf dan pentingya pendidikan. Oleh karna itu, di harapka bagi pengelola program pemberantsan buta huruf untuk melakukan sosialisa dan pendekatan terhadap masyarakat.

Masyarakat buta huruf di Desa Gunung Sembilan di harapkan dapat berperan aktif dalam program pemberantasan buta huruf mulai dari tahap perencanaan, spelaksanaan hingga pemanfaatan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 1973. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Bina Ilmu..
- Holoil, Soelaiman .1980.*Partisipasi sosial dalam usaha kesejahteraan sosial*.Bandung
- Huri Daman, dkk. 2008. *Demokrasi dan Kemiskinan*. Malang: Program Sekolah Demokrasi PlaCIDS Averroes dan KID.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty
- Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*

*dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama..

Republik Indonesia. “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistim* Pendidikan Nasional”, bab IV, Pasal Lima ayat 1

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, D, 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production

Suharto Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Suryabrata sumadi, 2012. *Psikologi pendidikan* .jakarta :PT Raja Grafindo Persada .

Tjokroamidjjo, Bintaro. 1996. *pengantar administrasi pembangunan* . Jakarta: LP3ES

Lydia Freyani Hawadi. *Majalah pendidikan Keaksaraan dasar*. Tahun 2014

Undang-undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Butaaksara”<http://herhaiper.blogspot.com/2011/06/buta-huruf.html> (Di akses pada pada 15 agustus 2014 pukul 21.00 WIB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
 Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124  
 Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
 Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DEWI KARTINI  
 NIM / Periode lulus : E11111096/ 2014 - 2015  
 Fakultas/Jurusan : ISIFOL ILMU SOSIATRI  
 E-mail address/HP :

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SOCIODEV \*) pada Program Studi ILMU SOSIATRI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

Partisipasi Masyarakat Dalam Program  
 Pemberantasan Buta Huruf pada tahun Di  
 Desa Gunung Sembilan Kec. Sukarana Kab. Kayang Utara

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara fulltext
- content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
 Pengelola Jurnal SOCIODEV  
ANTONIA SUSAP ABOA, M.Si  
 NIP. 198105102005012017

Dibuat di :  
 Pada tanggal: 25-12-2014

(DEWI KARTINI)  
 nama terang dan tanda tangan mhs

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).